

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data mengenai tarad hidup pengemis dan sebarannya di Kota Bandung, dihasilkan sebuah simpulan yaitu:

1. Berdasarkan akumulasi perhitungan dari seluruh pendapatan, pengeluaran dan kepemilikan Barang pengemis dihasilkan tingkat pendapatan pengemis yaitu rendah sebanyak 47% memiliki tingkat pendapatan rendah, sebanyak 34% memiliki tingkat pendapatan sedang dan sebanyak 19% memiliki tingkat pendapatan tinggi.
2. Tingkat pengeluaran rendah sebesar 37,5%, pengeluaran sedang sebanyak 49,5%, dan pengeluaran tinggi sebesar 13%. Besarnya biaya pengeluaran pengemis tergantung pada jumlah tanggungan. Semakin banyak tanggungan yang mereka miliki akan semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan
3. Tingkat Kepemilikan Barang, sebanyak 19% memiliki Barang rendah, sebanyak 26% memiliki Barang sedang, dan sebanyak 5% memiliki Barang tinggi. Pendapatan yang mereka miliki selain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari seperti kebutuhan konsumsi dan non-konsumsi juga gunakan untuk membeli barang
4. Sebaran pengemis Kota Bandung ditemui di beberapa kawasan yaitu pasar tradisional, terminal, stasiun, pertokoan, pusat perbelanjaan, tempat wisata, SPBU, persimpangan jalan dan lampu merah. Daerah yang paling banyak ditemukan pengemis yaitu di daerah pusat kota Alun-Alun – Pasar Baru – Braga karena merupakan tempat wisata, pertokoan dan dekat dengan berbagai sector jasa dan ekonomi yang memiliki mobilitas pengunjung yang tinggi. Sedangkan daerah yang paling sedikit ditemui pengemis adalah daerah Kecamatan Rancasari dan Kecamatan Gedebage karena daerah tersebut banyak digunakan untuk daerah industry, kawasan perumahan terpadu, dan masih banyak lahan kosong.

5.2 Implikasi

Penelitian mengenai “Analisis Taraf Hidup Pengemis dan Sebarannya di Kota Bandung” dapat menjadi gambaran mengenai titik-titik lokasi yang menjadi daya tarik dan persebaran pengemis di Kota Bandung. Selain itu juga, informasi mengenai tingkat pendapatan pengemis di Kota Bandung mampu dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah ataupun instansi terkait terkait pembangunan wilayah.

Dalam bidang pendidikan, penelitian ini dapat di implikasikan pada mata pelajaran geografi kelas XII mengenai Dinamika Sosial dan Kependudukan Indonesia. Dimana pengaruh terjadinya mobilisasi penduduk yang tinggi, demografi penduduk tinggi, lokasi wilayah strategis dan kualitas sumber daya manusia memengaruhi banyaknya pengemis di kota-kota besar Indonesia ,

5.3 Rekomendasi

Terselesaikannya penelitian mengenai Analisis Taraf Hidup Pengemis dan Sebarannya di Kota Bandung hingga didapatkan hasil. Berikut ini rekomendasi-rekomendasi yang dapat peneliti ajukan:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah terkait pemetaan sebaran pengemis di Kota Bandung. sehingga dapat menjadi masukan untuk pemerintah dalam melakukan dan menyusun strategi pembangunan wilayah di Kota Bandung juga dalam program pendampingan dan penampungan terhadap pengemis di Kota Bandung

2. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini sebagai informasi dan evaluasi untuk Dinas Sosial Kota Bandung dalam mengatasi pengemis di Kota Bandung. Perlu dilakukan pendataan secara berkala mengenai pengemis setiap tahunnya. Titik-titik lokasi yang ditemukan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai referensi untuk dilakukan penjarangan dan penertiban pengemis yang lebih optimal di Kota Bandung. Selain itu, perlunya peraturan yang memiliki efek jera kepada pengemis sehingga tidak Kembali lagi ke jalan.

3. Bagi Peneliti lain

Pada penelitian ini analisis tingkat taraf hidup pengemis difokuskan pada aspek pengeluaran, pendapatan, dan kepemilikan Barang. Sehingga peneliti merasa masih kurang dalam mengembangkan penelitian ini. Diharapkan kepada peneliti lain untuk mengembangkan dengan menggunakan atau menambahkan dengan aspek lain pada penelitian lebih lanjut mengenai taraf hidup dan sebaran pengemis.